BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fakta saat ini, jumlah balita di Kota Bandung terbilang cukup banyak, yaitu ada 56.787.000 orang (PPID Kota Bandung, 2014). Masa balita merupakan masa keemasan pada pertumbuhan dan perkembangan manusia, dimana kedua dimensi tersebut harus dilalui anak dengan baik melalui pendampingan orang tua guna mendapatkan anak yang berkualitas. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan usia. Salah satu fase berada pada usia 0 sampai 3 tahun, pada usia tersebut merupakan masa yang sensitif terjadinya penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan serta masa anak dipersiapkan untuk memasuki tahapan pra-sekolah.

Dalam faslitas child care ini orang tua ataupun ibu yang bekerja di luar rumah dapat mempercayakan anak mereka untuk dititipkan. Dengan segala fasilitas yang dapat menunjang segala keperluan anak sehari-hari. Anak juga di biasakan untuk menjadi mandiri untuk melakukan segala aktifitas mereka. Dua faktor utama yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak, yakni faktor dalam (bawaan) dan faktor luar (lingkungan), untuk faktor lingkungan dapat dikoreksi dengan melakukan intervensi berupa stimulasi oleh orangtua khususnya ibu, agar ibu mampu melakukan stimulasi dengan baik.

Selain itu, ruangan atau tempat juga merupakan faktor lingkungan. Kualitas ruangan Child Care tempat anak-anak melakukan semua aktifitasnya juga perlu diperhatikan.

Perkembangan motorik dan fisik anak sangatlah berhubungan dengan pertumbuhan psikis anak. Oleh karena itu psikologi perkembangan anak usia dini (0-3 tahun) berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak akan mengalami suatu periode yang dinamakan sebagai masa keemasan anak saat usia dini (golden age) dimana saat itu anak akan sangat peka dan sensitif terhadap berbagai rangsangan dan pengaruh dari luar. Laju perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi masa keemasan dari masing-masing anak itu sendiri. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis di mulai dari pekembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan sosial dan lonjakan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode selanjutnya. Saat perkembangan anak khususnya saat perkembangan dini, orang tua harus betul-betul memberi perhatian khusus, karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. (bidanku.com).

Motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar, sebagian atau seluruh anggota tubuh.

Contohnya, berjalan, berlari, berlompat, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok-balok dan sebagainya. (Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar, Kementrian Kesehatan RI Tahun 2011).

Pola asuh orang tua saat ini cenderung kurang menstimulasi perkembangan anak, dan bersifat monoton, misalnya anak diberikan gadget dalam waktu yang lama, sehingga anak kurang sosialisasi dengan sekitarnya maupun dengan teman sebaya nya sehingga kurang menggasah keterampilan motorik kasar nya. Akan lebih baik jika pola asuh anak mengacu kepada media yang alami seperti di alam, misalnya anak dibiarkan bermain pasir untuk merangsang indra peraba dan menstimulasi anak. Bisa juga dengan cara belajar menanam tumbuhan yang dapat langsung diaplikasikan oleh anak-anak sehingga mereka belajar dan memahami secara langsung, mereka dapat merasakan apa yang mereka sentuh langsung, dan bagaimana teksturnya, dimana dalam kegiatan ini lebih memberikan keleluasaan kepada anak untuk merangsang keterampilan motorik pada dirinya, dibandingkan anak dibiarkan hanya menonton tv atau gadget. Selain itu, fasilitas stimulasi

anak yang menggunakan unsur alam secara tidak langsung merupakan cara mengenalkan anak pada alam, sehingga mereka dapat merasa peduli terhadap lingkungan dan alam. Pada usia balita, akak-anak sudah bisa dididik untuk merawat tanaman, tentu saja dengan metode yang sederhana, misalnya menanam, menyiram, dan menjaga. Sehingga sifat menghargai lingkungan dapat tertanam dalam diri anak-anak sebagai penerus bangsa dan lingkungan kita. Anak merupakan generasi penerus yang mewariskan keberlangsungan bumi, namun seringkali anak tidak ramah terhadap lingkungannya. Untuk itu, orangtua perlu mendidik anak sedini mungkin agar peka dan peduli terhadap lingkungan. Dengan harapan, bumi tetaplah menjadi tempat yang nyaman untuk ditinggali. Menurut Abdul Halim selaku pelaksana tugas relasi media Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI).

Banyak faktor yang menyebabkan para orang tua terlambat atau sama sekali tidak tahu bahwa anak mereka mengalami gangguan pertumbuhan, diantaranya kurangnya waktu untuk memperhatikan anak mereka, kurangnya sosialisasi tentang tahapan pertumbuhan dan gangguan pertumbuhan pada anak, dan ketidaktahuan orang tua akan gejala gangguan perkembangan pada anak, hal ini disebebkan pula oleh kegiatan karir orang tua di luar rumah. Karena pentingnya pengetahuan orang tua akan gangguan perkembangan anak, maka sosialisasi akan faktor-faktor, gejala gangguan, serta cara penanganan perkembangan pada anak harus di lakukan, melalui acara pertemuan dengan oran tua

maupun dengan seminar, maka dari itu dibutuhkanlah fasilitas-fasilitas yang menunjang segala aktifitas di dalam child care.

1.2 Fokus Permasalahan

Permasalahan yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya fasilitas stimulasi yang alami untuk anak-anak sehingga tahap tumbuh kembang dan motoriknya baik .
2. Perlunya rancangan interior yang mampu berperan dan mampu menjadikan anak-anak disiplin dan mandiri.
3. Pentingnya isu lingkungan saat ini, dan usia balita yang sudah bisa dididik cara merawat dan mencintai lingkungan.

Maka dari itu perancangan Child Care Centre yang dilakukan haruslah dapat menangani setiap permasalahan yang ada.

1.3 Permasalahan Perancangan

Sebagai tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan tumbuh kembang anak tersebut, interior dari Child Care Centre ini juga harus dapat menggambarkan karakteristik dari kegiatan pembelajaran untuk memacu motivasi anak-anak balita untuk terus belajar sesuai dengan tingkatan kemampuan sesuai usianya.

Maka dari itu dapat diperoleh beberapa poin dalam melakukan perancangan suatu Kids Care Centre, yaitu :

1. Bagaimana cara merancang sebuah fasilitas yang dapat menstimulasi motorik kasar dan motorik halus pada anak dengan menerapkan unsur alami, sehingga anak dapat lebih berkembang dengan baik.
2. Bagaimana merancang sebuah fasilitas interior yang dapat membantu dalam menumbuhkan maupun mengekspresikan emosi dan psikologis anak-anak agar bisa disiplin dan mandiri.
3. Bagaimana menciptakan sarana edukasi mengenai tanaman sehingga anak-anak dapat mengetahui pentingnya keseimbangan lingkungan.

1.4 Ide / Gagasan Perancangan

Ide dasar Perancangan Child Care Berbasis Natural Green di Bandung ini adalah Nature life. Nature life ini diambil sebagai ide/gagasan perancangan karena aspek lingkungan saat ini sedang menjadi salah satu poin utama di Kota Bandung yang pembangunan dan tata kota yang hijau dan banyaknya taman yang banyak di buat oleh pemerintah Kota Bandung sendiri. Kota yang sehat adalah kondisi dimana suatu kota yang nyaman, aman, sehat, dan bersih yang berkaitan dengan ramah lingkungan. Ide dasar natural life ini juga berkaitan erat dengan ketenangan jiwa dan juga kesehatan bagi anak-anak, sehingga anak tidak merasa cemas atau adanya tingkat stress pada anak saat berada di dalam child care.

Usia balita merupakan usia dimana tingkat keaktifannya sangat tinggi dan tingkat keingintahuan yang tinggi pula, mereka cinderung penasaran dengan benda-benda sekitar, sehingga bentukan interior dan juga furniture yang ada di dalam child care care ini harus aman dan tidak mengandung bahan berbahaya, sehingga penerapan bentuk-bentuk flora yang tidak tajam dan bahan material yang alami dan aman untuk anak-anak sebagai konsep yang akan diterapkan pada child care.

Untuk membantu daya rangsang pada motorik anak terdapat zona taktil untuk anak-anak, yang di rancang seperti jembatan melewati bagian tengah kolam sehingga menghasilkan moment yang baru bagi anak-anak. Zona taktil ini berisi berbagai jenis bebatuan yang tidak tajam, dedaunan, lumpur dan lainnya.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Maksud dari perancangan Child Care Centre Berbasis Green Nature di Bandung adalah sebagai upaya memfasilitasi kebutuhan orang tua yang bekerja, khususnya para ibu yang berkarir di luar rumah dalam mendidik, memantau tumbuh kembang, sekaligus menitipkan anak-anak mereka di Bandung, yang memiliki fasilitas yang

lengkap dan terjamin kualitas nya, yang diterapkan pada interior ruangan.

1.5.2 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan Child Care Centre Berbasis Green Nature di Bandung adalah merancang sebuah interior dengan menerapkan nature life agar psikologis anak menjadi tenang dan kesehatan anak-anak juga terjaga, dengan menerapkan stimuasi menggunakan unsur alam, sehingga anak-anak lebih peduli pada alam.